

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI PADI SAWAH
TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN
DI KABUPATEN SOPPENG**

ARWINI PUSPITA

G021 19 1150



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

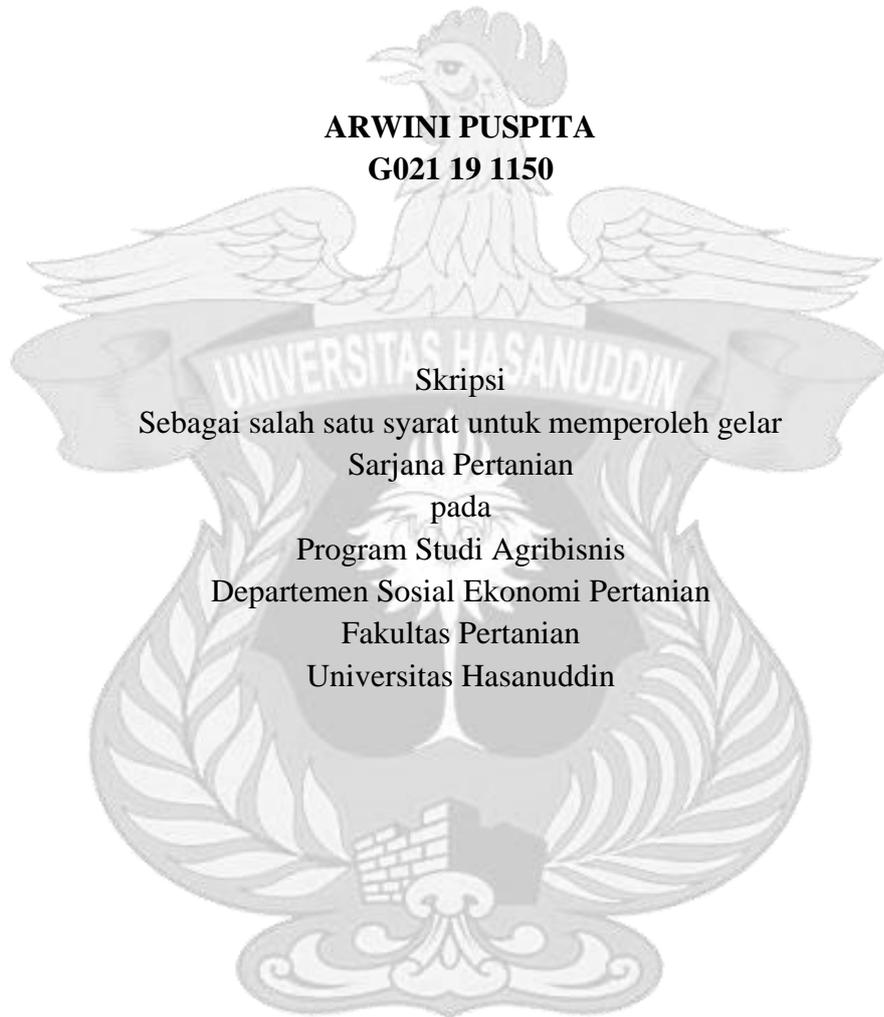
MAKASSAR

2023

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI PADI SAWAH
TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN
DI KABUPATEN SOPPENG**

ARWINI PUSPITA

G021 19 1150



Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
pada
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap
Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Soppeng
Nama : Arwini Puspita
NIM : G021191150

Disetujui Oleh :



Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.

Ketua



Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.

Anggota

Diketahui Oleh:



Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.

Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 11 Agustus 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS
PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**JUDUL : ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI PADI
SAWAH TERHADAP KINERJA PENYULUH
PERTANIAN DI KABUPATEN SOPPENG**

NAMA MAHASISWA : ARWINI PUSPITA

NOMOR POKOK : G021 19 1150

SUSUNAN PENGUJI

**Prof. Dr. Ir Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.
Ketua Sidang**

**Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.
Anggota**

**Ir. H. Anwar Sulili, M.Si.
Anggota**

**Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.
Anggota**

Tanggal Ujian : 11 Agustus 2023

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Soppeng” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 11 Agustus 2023



Arwini Puspita
G021191150

ABSTRAK

ARWINI PUSPITA. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Soppeng. Pembimbing : Prof. Dr. Ir Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si. dan Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.

Kinerja penyuluh pertanian dapat diukur melalui tingkat kepuasan petani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluhan. Kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dia rasakan dengan harapan. Kepuasan petani sangat bergantung pada harapan petani. Dimana tingkat harapan merupakan tingkat kepentingan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian sehingga menghasilkan sebuah kenyataan yang terjadi dilapangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepentingan petani, tingkat kinerja penyuluh dan menganalisis tingkat kepuasan petani di Kabupaten Soppeng. Metode pengambilan sampel yang terpilih menggunakan *Proportionate Random Sampling* dengan sampel sebanyak 120 responden. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dengan kuesioner 20 atribut berdasarkan 5 dimensi dan menggunakan skala Likert. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kepentingan petani yaitu 4.45 sedangkan kinerja penyuluh 4.08 yang digambarkan dalam diagram kartesius serta selisih rata-rata antara keduanya yaitu 0.37 yang menunjukkan bahwa pelayanan penyuluhan pertanian di Kabupaten Soppeng memuaskan dengan kesimpulan semakin rendah tingkat kesenjangan artinya semakin puas petani terhadap kinerja penyuluh pertanian.

Kata kunci : Kepuasan Petani, penyuluh Pertanian, Petani Padi Sawah

ABSTRACT

ARWINI PUSPITA. Analysis of the Level of Satisfaction of Rice Farmers with the Performance of Agricultural Extension Workers in Soppeng Regency. Supervisor : Prof. Dr. Ir Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si. and Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.

The performance of agricultural extension workers can be measured through the level of farmer satisfaction in obtaining services from extension services. Satisfaction is a function of the difference between the performance he feels and expectations. Farmer satisfaction depends largely on farmers' expectations. Where the level of expectation is the level of importance of farmers to the performance of agricultural extension workers so as to produce a reality that occurs in the field. The purpose of this study is to determine the level of importance of farmers, the level of performance of extension workers and analyze the level of farmer satisfaction in Soppeng Regency. The selected sampling method uses Proportionate Random Sampling with a sample of 120 respondents. This study was analyzed using the Importance Performance Analysis (IPA) method with a questionnaire of 20 attributes based on 5 dimensions and using the Likert scale. The results of this study showed that the average value of farmer interest was 4.45 while the performance of extension workers is 4.08 depicted in the cartesian diagram and the average difference between the two is 0.37 which shows that agricultural extension services in Soppeng Regency are satisfactory with the conclusion that the lower the level of gap means that the more satisfied farmers are with the performance of agricultural extension workers.

Keywords: Farmer Satisfaction, Agricultural Extension Worker, Rice Farmer

RIWAYAT HIDUP PENULIS



ARWINI PUSPITA, lahir di desa Leworeng pada tanggal 2 Februari 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tujuh bersaudara dari pasangan bapak Arifin dan ibu Nuryani. Riwayat pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah TK Nusa Putra Leworeng pada tahun 2005-2007, SD Negeri 46 Toddang Saloe pada tahun 2007-2013, SMP Muhammadiyah Leworeng pada tahun 2013-2016, SMA Negeri 1 Soppeng pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) penulis diterima sebagai mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2022 di Desa Sering, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng dan melaksanakan magang di Dream Farm Hidoponik Makassar pada tahun 2022. Untuk Menyandang gelar S1 penulis melakukan penelitian “Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Petanian Di Kabupaten Soppeng”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Soppeng”.

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Soppeng yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja penyuluh pertanian dalam memberikan kepuasan petani dimasa yang akan datang.

Namun demikian, sangat disadari masih terdapat kekurangan karena keterbatasan dan kendala yang dihadapi. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun ke arah penyempurnaan pada skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, 11 Agustus 2023

Penulis

PERSANTUNAN

Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semasa penulis menuntut ilmu hingga menyelesaikan pendidikan di Universitas Hasanuddin. Ucapan terima kasih setulus hati dan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua penulis Bapak **Arifin** dan Ibu **Nuryani** yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kesabaran, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang.

Dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terimakasih dengan setulus hati dan setinggi-tingginya kepada Bapak **Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.** selaku dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, waktu dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi. Ucapan terimakasih kepada Bapak **Ir. H. Anwar Sulili, M.Si.** dan Ibu **Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.** selaku dosen penguji pada ujian sidang penulis yang telah meluangkan waktunya serta memberikan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini dan terimakasih kepada Ibu **Prof. Dr. A Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** selaku ketua Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Hasanuddin.

Teman-teman Mahasiswa Agribisnis 2019 (**ADH19ANA**), terima kasih atas kebersamaan yang terjalin selama perkuliahan. Khususnya **Cynthia** yang selalu sabar membantu penulis, **Grace, Agnes, Monik dan Ody** yang selalu memberikan saran dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta **Anam Mustam** yang telah kebersamaian penulis dalam suka maupun duka serta memberi semangat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SUSUNAN PENGUJI	iv
DEKLARASI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Komoditas Padi	5
2.2 Kinerja Penyuluh Pertanian	6
2.3 Kepuasan Petani	8
2.4 <i>Importance Performance Analysis</i>	9
2.6 Kerangka Konseptual	13
III. METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	15
3.2 Populasi dan Sampel	15
3.3 Jenis dan Sumber Data	16
3.4 Metode Pengumpulan Data	17
3.5 Metode Analisis	19
3.6 Batasan Operasional	33

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Wilayah	35
4.2 Potensi Sumber Daya Alam.....	35
4.3 Karakteristik Responden.....	36
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
5.1 Hasil Pengujian Data	39
5.2 Tingkat Kepentingan Petani Berdasarkan Dimensi Pelayanan Penyuluhan	39
5.3 Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Berdasarkan Dimensi Pelayanan	44
5.4 <i>Importance Performance Analysis</i>	54
5.6 Kesenjangan Kepentingan dan Kinerja	58
VI. PENUTUP	60
6.1 Kesimpulan	60
6.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 1.	Operasionalisasi Variabel Kedalam Kriteria Dimensi Pelayanan	24
Tabel 2.	Operasionalisasi Atribut Kedalam Indikator	26
Tabel 3.	Sebaran Responden Menurut Jenis Kelamin	36
Tabel 4.	Sebaran Responden Menurut Tingkat Pendidikan Formal	37
Tabel 5.	Sebaran Responden Menurut Umur	37
Tabel 6.	Sebaran Responden Menurut Status Kepemilikan Lahan	38
Tabel 7.	Interval Kelas Tingkat Kepentingan	40
Tabel 8.	Tingkat Kepentingan Petani Terhadap Dimensi Responsiveness	40
Tabel 9.	Tingkat Kepentingan Petani Terhadap Dimensi Reliabilitas	41
Tabel 10.	Tingkat Kepentingan Petani Terhadap Dimensi Tangibles	42
Tabel 11.	Tingkat Kepentingan Petani Terhadap Dimensi Assurance	42
Tabel 12.	Tingkat Kepentingan Petani Terhadap Dimensi Empathy	43
Tabel 13.	Interval Kelas Tingkat Kepentingan	44
Tabel 14.	Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Dimensi <i>Responsiveness</i>	45
Tabel 15.	Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Dimensi <i>Reliabilitas</i>	46
Tabel 16.	Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Dimensi <i>Tangibles</i>	49
Tabel 17.	Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Dimensi <i>Assurance</i>	51
Tabel 18.	Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Dimensi <i>Empathy</i>	53
Tabel 19.	Hasil Perhitungan Rata-Rata Tingkat Kinerja (X) dan Tingkat Kepentingan (Y)	54
Tabel 20.	Kesenjangan Kinerja dan Kepentingan	58
Tabel 21.	Interval Kelas Tingkat Kesenjangan	59

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
Gambar 1	Hasil Produksi Padi Sawah Kabupaten Soppeng	1
Gambar 2	Kerangka Pemikiran	14
Gambar 3	Pembagian Kuadran <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	22
Gambar 4	Diagram Kartesius	55
Gambar 5	Plot Selisih Bobot Kepentingan dan Kinerja	58

DAFTAR LAMPIRAN

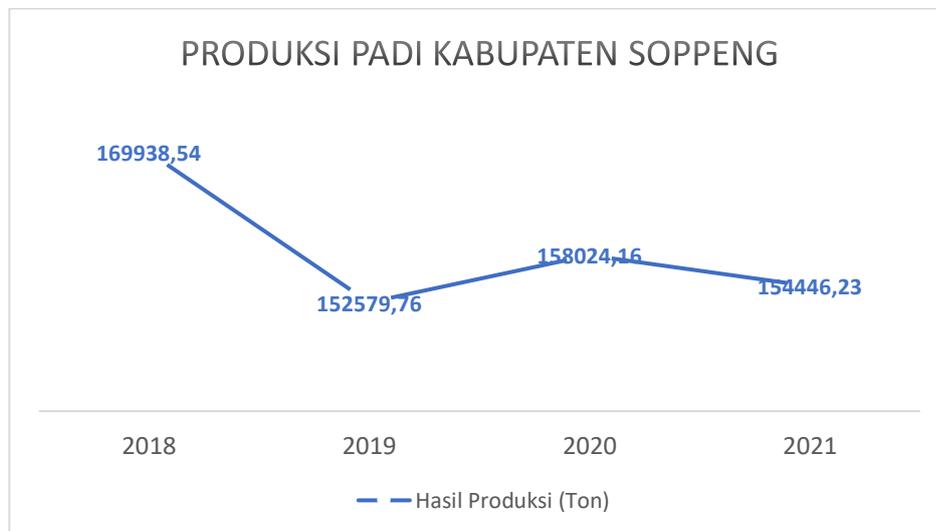
Nomor		Halaman
Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	67
Lampiran 2	Uji Validitas Product Moment	77
Lampiran 3	Uji Validitas dan Reliabilitas	85
Lampiran 4	Identitas Responden	93
Lampiran 5	Jawaban Responden	98
Lampiran 6	Data Penyuluhan	108
Lampiran 7	Dokumentasi	109

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki lebih banyak kapasitas rumah tangga yang mendalami usaha pertanian padi sawah, yaitu sebesar 12.936.427 rumah tangga dan padi ladang hanya sebesar 1.506.139 rumah tangga. Produksi padi tahun 2015 di Indonesia sebanyak 75,40 juta ton gabah kering giling (GKG), mengalami peningkatan sebanyak 4,55 juta ton atau 6,42 persen dibandingkan tahun 2014 sebesar 1,29 persen (BPS 2016).

Produksi padi di Sul-Sel merupakan komoditas unggulan pertanian yang mampu meningkatkan perekonomian rakyat di kawasan Timur Indonesia. Predikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan posisi Sulawesi selatan sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial (Rahmadi, 2017).



Sumber : BPS 2022

Gambar 1. Hasil Produksi Padi Sawah Kabupaten Soppeng

Pada Gambar 1. dapat dilihat bahwa data hasil produksi padi sawah di Kabupaten Soppeng tidak stabil. Hasil produksi tertinggi terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 169938,54 ton dan hasil produksi terendah terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 152579,76 ton. Ada beberapa masalah yang menjadi faktor pemicu penurunan produksi padi tersebut. Salah satunya dapat dikarenakan kinerja dari penyuluh pertanian yang ada di wilayah tersebut, namun hal tersebut belum pasti. Tentunya harus ditinjau terlebih dahulu.

Penyuluh pertanian sendiri merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya dimana kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari

penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar (Marbun,dkk 2019).

Pentingnya penyuluh pertanian dalam memberdayakan masyarakat adalah untuk pengembangan motivasi diri petani dan penyuluh, peningkatan kompetensi dan keahlian (kompetensi manajemen dan kompetensi teknis), menciptakan kemandirian petani dalam merencanakan usahatani, dan memfasilitasi petani dalam menggunakan akses informasi teknologi untuk kepentingan usahatannya. Hal ini bermanfaat untuk keberhasilan dan keberlangsungan penyelenggaraan program penyuluhan, karena petani merasa diperhatikan sekaligus dilibatkan dalam pengambilan keputusan untuk pelaksanaan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan mereka (Bahua, 2016).

Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan suatu bentuk pelayanan jasa kepada petani. Terkait kepuasan pelanggan pada layanan jasa maka perlu memperhatikan kepuasan dan loyalitas terhadap kualitas langganan dari pelayanan jasa yang diberikan. Motivasi dan kualitas pelayanan sangat diperlukan bagi kualitas layanan jasa penyuluhan pertanian. Peran dalam kinerja penyuluh pertanian dapat diukur melalui tingkat kepuasan petani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluhnya. (Mulyani, dkk 2019). Kegiatan penyuluhan tidak hanya sebuah proses penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana konsultasi, pelatihan, dan aktivitas lain yang dapat mengubah perilaku para petani agar lebih adoptif terhadap teknologi baru, berwawasan luas, berkemampuan dalam pengambilan keputusan dengan cepat, mampu menyaring kebenaran informasi, memilih kebijakan yang sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing dan mengimplementasikannya pada usaha tani (Tinaprilla, 2014).

Menurut Jamie (2000) penyuluh pertanian mempengaruhi petani sebagai penasihat dalam memakmurkan usahatannya. Oleh sebab itu, penyuluh memiliki kinerja penting dalam membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya. Kinerja pelayanan penyuluh pertanian dapat diukur melalui tingkat kepuasan masyarakat tani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluhnya. Apabila penyelenggaraan penyuluhan tersebut dilaksanakan secara benar, kontinyu, dan konsisten, maka tingkat kepuasan petani juga akan tinggi yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup petani. Mengingat belum pernah dilakukannya pengukuran tingkat kepuasan di Kabupaten Soppeng, maka perlu dilakukan penelitian yang dapat mengukur tingkat kepuasan

petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. Dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Soppeng** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Penyuluh pertanian bisa menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Penyuluh memiliki peranan penting sebagai ujung tombak serta jembatan antara pemerintah dan petani sebagai pelaku utama sehingga dituntut memiliki pengetahuan, informasi yang memadai untuk petani dan kemampuan untuk akses dan tanggap terhadap perkembangan informasi dan teknologi (Wijaya,dkk 2019).

Adapun rumusan masalah yang dapat ditarik berdasarkan dengan latar belakang dalam penelitian ini yaitu tersedianya penyuluh pertanian di suatu kabupaten tidak menjamin dapat memberikan kepuasan kepada petani karena hal tersebut bergantung pada bagaimana pelaksanaan penyuluhan di wilayah tersebut. Berdasarkan pada data badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Soppeng tercatat bahwa produksi padi pada tahun 2018 ke 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Terkait hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian di Kabupaten Soppeng kurang baik dalam menjalankan kinerjanya, karena seperti yang diketahui bahwa penyuluh pertanian berperan penting dalam membantu petani untuk meningkatkan usahatani, sedangkan realita yang terjadi di wilayah penelitian yaitu produksi padi sawah dari tahun ke tahun tidak mengalami peningkatan melainkan penurunan.

Kondisi petani penting diperhatikan agar penyuluhan yang dilakukan dapat ikut membantu para petani memenuhi kebutuhannya, sehingga dengan demikian menimbulkan kepuasan bagi petani dan penyuluhan seperti itu merupakan penyuluhan yang berkualitas. Kualitas penyuluhan pertanian dapat diketahui dengan cara membandingkan kepuasan para petani atas layanan yang diterima dengan layanan yang diharapkan oleh petani. Kegiatan penyuluhan pertanian juga harus mampu menjembatani berbagai fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan petani dengan perkembangan ilmu pengetahuan, baik yang bersifat temporer maupun bersifat tetap (Darmawati, 2019). Terkait hal tersebut tentunya kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dipertanyakan. Sehingga

masalah di lapangan yang muncul yaitu tentang bagaimana kepuasan petani terhadap adanya penyuluhan pertanian yang ada di wilayah tersebut. Berdasarkan ulasan tersebut, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepentingan petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Soppeng?
3. Bagaimana tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Soppeng?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kepentingan petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Soppeng.
3. Untuk menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Soppeng.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian analisis kepuasan petani padi sawah terhadap penyuluh pertanian maka dapat membantu petani dalam menyampaikan tingkat kepuasannya terhadap pelayanan penyuluh pertanian terkait dengan kinerjanya. Mengidentifikasi masalah yang terjadi akibat kurangnya interaksi antara penyuluh dan petani, kemudian menganalisis masalah tersebut untuk menyelesaikannya.

Hasil penelitian membantu petani padi untuk mengetahui hal-hal yang kurang dalam pelayanan penyuluh pertanian di wilayah penelitian dan juga hasil penelitian dapat petani manfaatkan sebagai bahan ajuan kepada penyuluh agar penyuluh dapat mengatasi hal yang kurang tersebut di masa mendatang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditas Padi

Pertanian di Indonesia menjadi salah satu agenda utama pengembangan dari pembangunan yang berkelanjutan. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling penting dalam struktur perekonomian negara. Terdapat beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia yaitu potensi sumberdayanya yang besar dan beragam, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional cukup besar, jumlah penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini besar, dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan (Pratama, 2011).

Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah subsektor pertanian tanaman pangan, karena tidak hanya menjadi sumber bahan pangan pokok lebih dari 95% penduduk Indonesia akan tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga pertanian (Suwastika dkk, 2011).

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi (Kahar, 2011). Padi (*oryza sativa*) adalah bahan baku pangan pokok yang vital bagi rakyat Indonesia. Menanam padi sawah sudah mendarah daging bagi sebagian besar petani di Indonesia. Mulanya kegiatan ini banyak diusahakan di pulau Jawa. Namun, saat ini hampir seluruh daerah di Indonesia sudah tidak asing lagi dengan kegiatan menanam padi di sawah. Padi merupakan tanaman yang membutuhkan air cukup banyak untuk hidupnya. Menanam padi tergolong semi akuatik yang cocok ditanam di lokasi tergenang. Biasanya padi ditanam di sawah yang menyediakan kebutuhan air cukup untuk pertumbuhannya.

Padi sawah merupakan salah satu jenis komoditas pangan dengan jenis padi yang sangat bergantung pada keadaan alam dan merupakan padi yang ditanam pada daerah persawahan. Padi jenis ini banyak dijumpai pada daerah sub-tropis. Untuk itu ketersediaan air sebagai salah satu wadah yang penting merupakan faktor yang penentu dalam usahatani ini. Banyak sedikitnya jumlah air tersebut dipengaruhi oleh iklim setempat. Maka dari itu diperlukan sawah irigasi untuk proses budidaya tanaman padi sawah ini (Tanjung, 2015).

Sistem penanaman padi di sawah biasanya didahului oleh pengolahan tanah secara sempurna seraya petani melakukan persemaian. Mula-mula sawah dibajak,

pembajakan dapat dilakukan dengan mesin, kerbau atau melalui pencangkulan oleh manusia. Setelah dibajak, tanah dibiarkan selama 2-3 hari. Namun di beberapa tempat, tanah dapat dibiarkan sampai 15 hari. Selanjutnya tanah dilumpurkan dengan cara dibajak lagi untuk kedua kalinya atau bahkan ketiga kalinya 3-5 hari menjelang tanam. Setelah itu bibit hasil semaian ditanam dengan cara pengolahan sawah seperti di atas (yang sering disebut pengolahan tanah sempurna, intensif atau konvensional) banyak kelemahan yang timbul penggunaan air di sawah amatlah boros. Padahal ketersediaan air semakin terbatas. Selain itu pembajakan dan pelumpuran tanah yang biasa dilakukan oleh petani ternyata menyebabkan banyak butir-butir tanah halus dan unsur hara terbawa air irigasi. Hal ini kurang baik dari segi konservasi lingkungan (BPPSDMP, 2020).

2.2 Kinerja Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai saluran utama untuk mentransfer teknologi kepada petani dan sebagai faktor penting untuk meningkatkan produksi pertanian dan pembangunan (Gholiniya, 2004). Menurut Mardikanto (2009), Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani.

Menurut Mounder dalam Suriatna (1988:1) menjelaskan bahwa penyuluhan pertanian sebagai sistem pelayanan yang membantu masyarakat melalui proses pendidikan dalam pelaksanaan teknik dan metode berusahatani untuk meningkatkan produksi agar lebih berhasil guna dalam upaya meningkatkan pendapatan. Dalam proses penyuluhan pertanian diharapkan terjadi penerimaan sesuatu yang baru oleh petani yang disebut adopsi. Penerimaan disini mengandung arti tidak sekedar tahu, tetapi sampai benar-benar dapat melaksanakan atau menerapkan dengan benar serta menghayatinya dalam berusahatani.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan (Indonesia), menyatakan bahwa penyuluhan

adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Menurut Samsudin (2005), kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang, unit atau divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Senada dengan Samsudin (2005), Gibson, dkk (1994) mengemukakan bahwa kinerja merupakan keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada batasan waktu tertentu.

Kinerja penyuluh pertanian tentu memiliki jasa yang akan diberikan kepada petani. Jika jasa yang diterima melampaui harapan, maka kualitas jasa dipersepsikan sebagai kualitas yang ideal. Sebaliknya jika jasa yang diterima lebih rendah dari pada harapan, maka kualitas jasa dipersepsikan buruk. Dengan demikian baik tidaknya kualitas jasa tergantung pada kemampuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan pelanggan secara konsisten (Zeithaml, dkk 2016). Menurut (Zeithaml, dkk 2016) terdapat lima dimensi kualitas jasa, yaitu:

1. Ketanggapan (*Responsiveness*)

Ketanggapan merupakan dimensi yang menekankan kepada kesediaan penyedia jasa dalam membantu pelanggan dan memberikan pelayanan yang sesuai kebutuhan pelanggan secara cepat dan tepat.

2. Keandalan (*Reliabilitas*)

Keandalan berarti kemampuan untuk memberikan pelayanan yang telah dijanjikan dengan tepat (*accurately*), kemampuan untuk dapat dipercaya (*dependably*), serta tepat waktu (*on time*).

3. Bukti Lansung (*Tangibles*)

Meliputi penampilan fasilitas fisik penyedia jasa seperti gedung, tersedianya tempat parkir, kebersihan, kerapian dan kenyamanan ruangan, kelengkapan peralatan komunikasi, dan penampilan fisik dari personel penyedia jasa.

4. Jaminan (*Assurance*)

Jaminan yaitu kemampuan penyedia jasa untuk membangkitkan keyakinan dan rasa percaya diri pelanggan bahwa penyedia jasa mampu memenuhi kebutuhan pelanggannya. Meliputi kemampuan karyawan atas pengetahuan produk secara tepat, keramah tamahan, perhatian dan kesopanan dalam memberikan pelayanan, keterampilan dalam memberikan informasi, serta kemampuan dalam memberikan keamanan di dalam memanfaatkan jasa yang ditawarkan.

5. Empati (*Empathy*)

Empati adalah perhatian secara individual yang diberikan perusahaan kepada pelanggan seperti, kemudahan untuk menghubungi perusahaan, kemampuan karyawan untuk berkomunikasi kepada pelanggan dan urusan perusahaan untuk memahami keinginan dan kebutuhan pelanggan.

2.3 Kepuasan Petani

Menurut Husein (2017) kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (hasil) yang dia rasakan dibandingkan dengan harapannya. Jadi tingkat kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Kepuasan petani sangat bergantung pada harapan petani. Oleh karenanya, untuk mengkaji tingkat kepuasan petani haruslah diketahui terlebih dahulu harapan petani terhadap sesuatu.

Kepuasan Petani adalah perasaan senang atau kecewa petani yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau pengalaman terhadap kinerja penyuluh pertanian. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh penyuluh dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan dengan demikian tingkat kepuasan merupakan fungsi perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Apabila kinerja penyuluh dibawah harapan, maka petani akan kecewa begitupula apabila kinerja penyuluh sesuai harapan maka petani akan puas (Kotler & Keller, 2009).

Adapun faktor lainnya dalam menentukan tingkat kepuasan petani yaitu dalam menjalankan tugas fungsi penyuluh pertanian dituntut mampu membuat media informasi pertanian sebagaimana tuntunan Peraturan Menteri Negara

Pendayagunaan Aparatur Negara No: per/02/Menpan/2/2008 tentang jabatan fungsional Penyuluh Pertanian dan angka kreditnya. Beberapa unsur kegiatan yang dapat dilakukan oleh Penyuluh Pertanian dalam menyampaikan materi informasi pertanian sebagaimana tuntunan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No: per/02/Menpan/2/2008 meliputi pembuatan materi informasi pertanian yang dikemas dalam bentuk media informasi penyuluh pertanian berupa leaflet/liptan, folder, peta singkap, poster kartu kilat dan brosur serta tuntunan kemampuan penyuluh pertanian untuk menulis karya tulis ilmiah melalui media massa yang tidak lain adalah tuntunan penulisan ilmiah populer yang berisikan informasi tentang pengetahuan teknologi dan penulisan yang memberikan motivasi kepada petani dan masyarakat pertanian pemerhati di bidang pertanian (Latuconsina, 2012).

Menurut Lupioyadi (2018) menentukan tingkat kepuasan petani terdapat tiga faktor yang harus diperhatikan oleh pelayanan penyuluh yaitu:

- 1) Kualitas pelayanan/jasa, petani akan merasa puas bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa pelayanan/jasa yang mereka gunakan berkualitas.
- 2) Kualitas pelayanan, petani akan merasa puas jika mendapatkan pelayanan yang baik atau yang sesuai dengan yang diharapkan.
- 3) Emosional, petani akan merasa puas dan mendapatkan keyakinan bahwa orang yang akan kagum terhadapnya bila menggunakan pelayanan/jasa dengan penyuluh tertentu cenderung mempunyai nilai yang lebih tinggi.

2.4 Importance Performance Analysis

Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kepuasan pelanggan dan memprioritaskan peningkatan kualitas produk maupun jasa yang dikenal dengan “quadrant analysis” (Martilla & James, 1977). IPA mempunyai fungsi utama untuk menampilkan informasi berkaitan dengan faktor-faktor pelayanan yang menurut konsumen sangat mempengaruhi kepuasan dan loyalitas mereka, dan faktor-faktor pelayanan yang menurut konsumen perlu ditingkatkan karena kondisi saat ini belum memuaskan.

Metode *Importance Performance Analysis* digunakan sebagai metode analisis untuk membandingkan sejauh mana tingkat kepentingan (*importance*) yang

diukur dari harapan pengguna layanan dengan tingkat kinerja yang diukur dari layanan terpersepsi oleh pengguna (*performance*). Manfaat IPA adalah menghasilkan gambaran yang jelas tentang betapa pentingnya elemen-elemen tertentu dibandingkan dengan seberapa memuaskan mereka bagi klien atau pelanggan (Warner, 2015).

Penerapan teknik IPA dimulai dengan identifikasi atribut-atribut yang relevan terhadap situasi pilihan yang diamati. Daftar atribut-atribut dapat dikembangkan dengan mengacu kepada literatur-literatur, melakukan interview, dan menggunakan penilaian manajerial. Di lain pihak, sekumpulan atribut yang melekat kepada barang atau jasa dievaluasi berdasarkan seberapa penting masing-masing produk tersebut bagi konsumen dan bagaimana jasa atau barang tersebut dipersepsikan oleh konsumen. Evaluasi ini biasanya dipenuhi dengan melakukan survey terhadap sampel yang terdiri atas konsumen. Dari adanya daftar tersebut, kuesioner survei dapat dikembangkan dengan menggunakan skala Likert atau skala numerik lainnya dalam mengukur skor kinerja dan kepentingan masing-masing atribut yang ada dalam daftar. Nilai rata-rata dan skor signifikan dihitung kemudian digunakan sebagai koordinat untuk merencanakan atribut individu dalam dua dimensi dengan kinerja atribut pada sumbu x dan kepentingan atribut pada sumbu y (Sampson dan Showal dalam Lai dan Hitchcock, 2016).

2.5 Penelitian Terdahulu Mengenai Kepuasan dan Kinerja Penyuluh Pertanian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lainnya. Adapun hasil dari penelitian terdahulu dapat dijadikan suatu informasi tambahan dan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu berupa skripsi ataupun jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut adalah uraian hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

1. Farmers' Perceptions of Agricultural Extension Agents' Performance in Sub-Saharan African Communities Oleh Sennuga, Samson Olayemi, Oyewole, Samuel Olusola, Emeana dan Ezinne Merianchris, 2020. Selain petani, peneliti juga melibatkan beberapa penyuluh sebagai sampel penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistic

deskriptif seperti jumlah frekuensi dan persentase. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa petani kecil tidak memiliki persepsi yang baik tentang efektivitas penyuluh pertanian di daerah tersebut. Sebagian besar (89%) petani menganggap kurangnya kontak rutin dengan penyuluh.

2. (Nona & Juniasih, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur". Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel secara acak dan menggunakan analisis tingkat kepuasan menggunakan metode Analisis Kepentingan-Kinerja (*Importance-Performance Analysis*). Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa tingkat kepuasan petani terhadap penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Kabupaten Ende cukup memuaskan, dan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kepuasan petani terhadap kinerja penyelenggaraan penyuluhan pertanian adalah kemampuan penyuluh dalam memanfaatkan hasil-hasil riset, komitmen penyuluh dalam memenuhi janji, ketepatan media teknologi dan informasi, kelengkapan media teknologi dan informasi, dan kemampuan penyuluh dalam menggunakan media teknologi dan informasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu pada teknik pengambilan sampel penelitiannya.
3. (Sa'adah dkk., 2019) dengan judul "Pengukuran Tingkat Kepuasan Peternak dalam Pelayanan Inseminasi Buatan Menggunakan Analisis *Customer Satisfaction Index (CSI)* dan *Importance Performance Analysis (IPA)*". Hasil yang didapat pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa peternak puas dengan pelayanan. Prioritas utama yang kinerjanya harus ditingkatkan berdasarkan hasil analisis IPA yaitu atribut tingkat kebuntingan (*service perconception*), kecepatan petugas memenuhi panggilan peternak, konsistensi mengenai biaya, dan pemeriksaan kebuntingan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah terletak pada objek penelitiannya.
4. *Importance-Performance Analysis (IPA) Implementation: Preference Analysis of Young Consumer's of Pengenkopi in Batam City, 2022*. Pada penelitian ini digunakan metode IPA dengan alat bantu skala likert yang

kemudian diuji menggunakan uji validitas dan realibilitas dengan hasil atribut yang dianggap memiliki kinerja yang sangat baik oleh konsumen ketika mereka akan melakukan pembelian kopi di Pengkopi rasa kopi, harga kopi, tampilan fisik, kenyamanan, ukuran/volume, informasi menu dan pelayanan di Pengkopi. Sedangkan yang dikategorikan baik atau puas adalah varian rasa, manfaat kopi dan lainnya penyajian menu di Coffee Shop.

5. *Farmer's perceptions of effectiveness of public agricultural extension services in South Africa: an exploratory analysis of associated factors*, Oleh Matome Moshobane Simeon Maake dan Michael Akwasi Antwi, 2022. Sampel yang digunakan 442 dipilih secara acak dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian. (SPSS) versi 27, digunakan untuk menganalisis data. Karena instrumen survei skala Likert digunakan untuk mengumpulkan data, data diperlakukan sebagai data interval. Adapun hasilnya yaitu tanggapan masyarakat terhadap layanan penyuluhan dan konsultan dianggap tidak efektif.
6. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian (Kasus: Kelurahan Tigarunggu, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun) Oleh Mita Suryani Limbong, 2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis data *Importance Performance Analysis* menggunakan uji validitas dan realibilitas Hasil penelitian menunjukkan bahwa atribut-atribut kualitas jasa yang sangat penting bagi petani adalah kelengkapan dan kesiapan alat peraga, cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul, kecepatan dalam memberikan informasi teknologi terbaru, memberikan bimbingan dan memecahkan masalah petani dalam mengambil keputusan guna menjalin kemitraan usaha dibidang pertanian. Secara keseluruhan petani di wilayah kerja Kelurahan Tigarunggu menyatakan cukup puas terhadap pelayanan yang diberikan penyuluh.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas terkait tingkat kepuasan petani dan menggunakan *Importance Performance Analysis (IPA)*. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu petani padi sawah sebagai objek dari penelitian serta penelitian terdahulu yang dilakukan mengidentifikasi berdasarkan sedangkan penelitian ini mengidentifikasi berdasarkan pada 5 kriteria dimensi

kepuasan saja. Perbedaan lainnya yaitu pada lokasi penelitian yang berada di Kabupaten Soppeng secara khusus di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Donri-Donri, Kecamatan Lalabata dan Kecamatan Marioriawa.

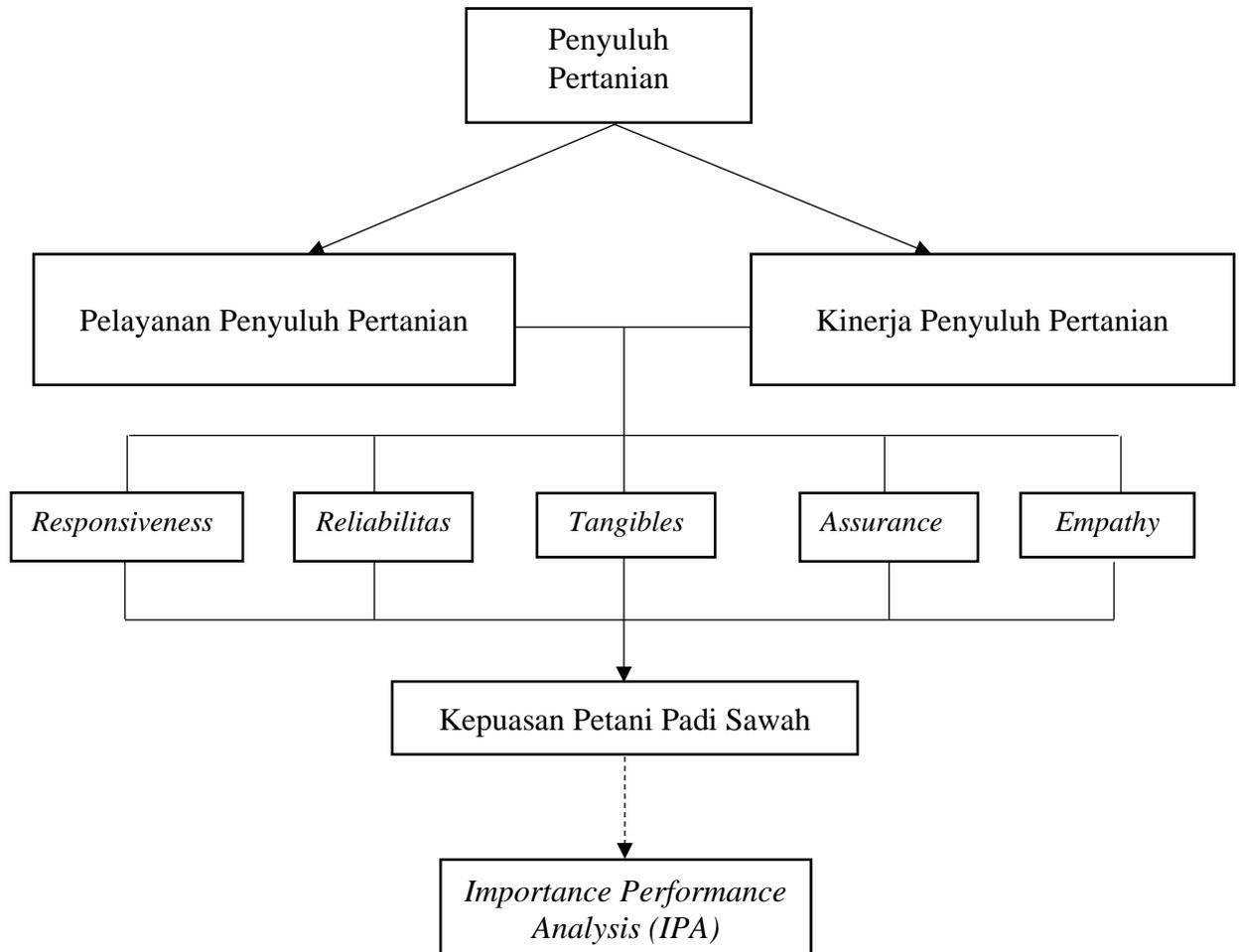
2.6 Kerangka Konseptual

Pada pelaksanaannya, kegiatan penyuluhan pertanian memiliki permasalahan salah satunya kurangnya intensitas penyuluh pertanian dengan petani langsung. Kurangnya intensitas penyuluh pertanian dengan petani menyebabkan rendahnya keterjaminan harapan dan kebutuhan petani. Hal tersebut tercermin pada tingkat produksi hasil panen petani yang rendah. Keberhasilan penyuluhan pertanian terlihat pada kesejahteraan petani yang diukur melalui peningkatan hasil produksi dan pendapatan petani sebagai bentuk harapan petani. Perlu adanya upaya yang dilakukan penyuluh pertanian untuk meminimalisir permasalahan dan menjamin kesejahteraan petani melalui perbaikan dan peningkatan kinerja.

Tolak ukur penilaian kinerja penyuluh pertanian memerhatikan adanya kesesuaian antara pelaksanaan kinerja terhadap harapan dan kebutuhan petani. Pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian dapat dikatakan berhasil apabila mampu menumbuhkan kepuasan bagi petani. Kepuasan petani akan menggambarkan bagaimana pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian dalam menjamin harapan dan kebutuhan petani. Terdapat 5 kriteria dimensi kualitas pelayanan penyuluh untuk mengukur tingkat kinerjanya diantaranya yaitu *responsiveness* (ketanggapan) yaitu kemampuan untuk membantu pelanggan dan ketersediaan untuk melayani pelanggan dengan baik. *reliabilitas* (keandalan) yaitu kemampuan untuk melakukan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan, *empathy* (empati) yaitu rasa peduli untuk memberikan perhatian secara individual kepada pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan, serta mudah untuk dihubungi, *assurance* (jaminan) yaitu pengetahuan, kesopanan petugas, serta sifatnya dapat dipercaya sehingga pelanggan terbebas dari resiko, serta *tangibles* (bukti langsung) yaitu meliputi fasilitas fisik, perlengkapan karyawan dan sarana komunikasi.

Dengan mempertimbangkan beberapa hal yang menyangkut permasalahan dan kajian teori, maka penelitian ini disusun dengan menggunakan kerangka pemikiran. Kerangka berpikir adalah langkah berfikir yang bersumber dari suatu

teori yang sering diperlakukan sebagai tuntutan untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam sebuah penelitian. Uraian dalam kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2012). Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Ket : — Berhubungan
 —> Berpengaruh
 - - - Analisis